

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dinamika pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang sangat signifikan. Perkembangan baik maupun buruk dapat dilihat dari beberapa fenomena pendidikan yang ada. Pendidikan memiliki suatu peranan yang amat penting bagi maju mundurnya suatu bangsa. Apabila pendidikannya bagus, maka majulah bangsa tersebut, begitupun sebaliknya. Pendidikan merupakan usaha dasar yang mempunyai proses serta tahapan dan tingkatan yang terencana, bertujuan bagi terwujudnya insan kamil yakni manusia yang utuh secara rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Pendidikan adalah sebuah entitas yang memiliki substansi terhadap keilmuan. Lebih lagi aktualisasi pendidikan harus terukur, memiliki tujuan yang jelas, menyeluruh, dan mampu menyentuh akar sebuah persoalan.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara dan kebutuhan setiap insan yang hidup di dunia. Bagi manusia pendidikan merupakan suatu keharusan, karena dengan pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang. Undang-undang Nomor

---

<sup>2</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 57.

20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyatakan :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan di Indonesia merupakan pendidikan yang diselenggarakan di seluruh wilayah Indonesia, baik yang secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Secara terstruktur, pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Kemendiknas), dahulu bernama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Depdikbud). Di Indonesia, semua penduduk wajib mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama sembilan tahun, enam tahun di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dan tiga di Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah.<sup>3</sup>

Dalam Islam, pendidikan adalah suatu proses mengarahkan dan membimbing manusia ke arah pendewasaan sehingga menjadi pribadi yang beriman dan ilmu pengetahuan, saling memperkokoh dalam mengembangkan diri dan satuan sosial untuk mencapai titik optimal.<sup>4</sup>

Hal ini sejalan dengan pernyataan Dr. Muhammad S.A Ibrohim sebagaimana dikutip H.M Arifin berikut ini:

---

<sup>3</sup> Mohamad Ali & Dartim Ibnu Rushd, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), hlm. 41.

<sup>4</sup> Mohamad Ali & Zaenal Abidin, *Ilmu Pendidikan Islam Bernuansa Keindonesiaan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017), Hlm. 43.

*“islamic education in true sense of the term, is a system of education which enables a man to lead his life according to the Islamic ideology, so that he may easily mould his life in accordance with tenets of Islam. And thus peace and prosperity may prevail in his own life as well as in the whole world.. the Islamic scheme of education is, of necessity an all embracing system, for Islam in compasses the intire gamut of a muslim’s life. It can justly be said that all brances of learning which are not Islamic are included in the Islamic education. The scope of Islamic education hass been changing at different times. In view of the demand of the age and the development of science and technology, its scope has also widened”<sup>5</sup>*

Dari kutipan pengertian pendidikan Islam di atas, pernyataan terakhir penting digarisbawahi, bahwa pendidikan Islam bersifat universal tapi berdimensi lokal, yang berarti dapat diterapkan dalam keadaan dan tempat berbeda.<sup>6</sup>

Sejarah pendidikan Islam sebagai suatu disiplin ilmu, yang secara ringkas dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin ilmu yang mengkaji pertumbuhan, perkembangan, kemunduran dan kemajuan, ataupun kebangkitan kembali pendidikan Islam baik yang berkaitan dengan ide-ide, pemikiran, kelembagaan, maupun praktik atau operasionalisasinya sejak zaman Nabi Muhammad SAW sebagai pemula dan perintis pendidikan Islam dan perjalanannya hingga masa sekarang ini.<sup>7</sup>

Sejarah pendidikan Islam dimulai sejak agama Islam masuk ke Indonesia yang oleh sebagian ahli sejarah mengatakan bahwa awal mula

---

<sup>5</sup> H.M. Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. (Jakarta. Bumi Aksara, 1991), hlm. 4.

<sup>6</sup> Mohamad Ali & Zaenal Abidin, *Ilmu Pendidikan Islam Bernuansa Keindonesiaan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017), hlm. 43.

<sup>7</sup> Ibid, hlm. 139

masuknya di pulau Sumatera bagian utara di daerah aceh. Artinya, sejarah pendidikan Islam sama tuanya dengan masuknya agama Islam ke Indonesia.<sup>8</sup>

Sejak awal perkembangan Islam pendidikan menjadi prioritas utama masyarakat muslim Indonesia. Di samping karena besarnya arti pendidikan, kepentingan Islamisasi mendorong umat Islam melaksanakan pengajaran Islam Kendati dalam sistem yang sederhana. Di mana pengajaran diberikan dengan sistem halaqah yang dilakukan di tempat-tempat ibadah semacam masjid, musala, bahkan juga di rumah-rumah ulama. Kebutuhan terhadap pendidikan (umum maupun agama) mendorong masyarakat Islam di Indonesia mengadopsi dan mentransfer lembaga-lembaga keagamaan dan sosial yang sudah ada ke dalam lembaga pendidikan Islam di Indonesia.<sup>9</sup>

Sejarah pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat, hal ini ditandai oleh adanya lembaga-lembaga pendidikan Islam yang amat bervariasi. Dinamika pertumbuhan dan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut selain dipengaruhi oleh faktor internal dari para pendirinya, juga tidak lepas dari pengaruh eksternal yang bersifat global. Kedua pengaruh ini satu persatu secara akumulatif berpadu menjadi kumpulan dan menghasilkan bentuk dan corak dari lembaga pendidikan secara bertahap, mulai dari yang amat

---

<sup>8</sup> Mohamad Ali, & Dartim Ibnu Rushd, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), hlm. 44.

<sup>9</sup> Ibid, 43.

seederhana sampai dengan tahap-tahap yang sudah terhitung modern dan lengkap.<sup>10</sup>

Menurut sejarawan, penggolongan peristiwa sejarah dibagi menjadi 3 unit sejarah, yaitu: sejarah nasional, sejarah lokal, dan biografi. Akan tetapi yang akan dibahas pada penelitian ini ialah mengenai sejarah lokal. Sejarah lokal adalah suatu peristiwa yang getarannya hanya terbatas pada daerah/lokalitas bersangkutan, misalnya peristiwa berdirinya suatu kota atau desa. Banyak peristiwa sejarah lokal dalam pendidikan Islam, misalnya sejarah berdirinya lembaga pendidikan Islam di suatu daerah. Pembahasan pada sejarah lokal ini ialah tentang sejarah perkembangan sekolah/madrasah di suatu daerah.<sup>11</sup> Di Indonesia, lembaga pendidikan Islam telah masuk di salah satu kota yaitu Surakarta. Lembaga pendidikan Islam ini yakni SMA MTA Surakarta. SMA MTA Surakarta adalah sekolah yang didirikan oleh Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) yang berpusat di Surakarta, berdirinya SMA MTA Surakarta dilatar belakangi oleh mirisnya akhlaq pada saat itu, sekolah umum yang tidak mempedulikan batasan lawan jenis yang menjadikan MTA membangun atau mendirikan sekolah. Berdirinya SMA MTA memiliki tujuan yakni membina akhlaq peserta didiknya agar sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Maka dari itu pemimpin MTA yakni al-ustadz Abdullah Thufail Saputro dan warga yang telah mengaji di MTA

---

<sup>10</sup> Baharudin, *Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Jalal Kabupaten Tebo Kecamatan Tebo Tengah Tahun 1994-2015*, Skripsi Fakultas Adab dan Huaniora, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2017, hlm. 2.

<sup>11</sup> Mohamad Ali, & Dartim Ibnu Rushd, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), hlm. 214-215.

berinisiatif untuk mendirikan sendiri suatu sekolah yang dikelola secara islami.<sup>12</sup>

Hadirnya SMA MTA ini dalam rangka untuk mendekatkan peserta didiknya kepada Al-Qur'an serta memberikan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dengan percaturan global. Selain itu, SMA MTA memberikan pelajaran terkait adab yang membedakan antara lawan jenis. Perbedaan ini terletak pada pengaturan ruang kelas yang dipisah antara putra dan putri, organisasi sekolah yang dibagi yakni organisasi khusus putra dan organisasi khusus putri, dan ruangan yang lain.<sup>13</sup>

Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an yang berdiri sebagai lembaga dakwah Islamiyah, bahwa dalam anggaran dasar yayasan yang diatur dalam pasal 3 yaitu untuk mencapai tujuannya, yayasan berusaha menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal. Pada tanggal 5 Mei 1987 dengan turunnya SK No. 662/I.03/I.87 yang ditandatangani oleh kepala kantor wilayah Dekdikbud prop. Jawa Tengah Drs. Poeger, maka mulai tahun pelajaran 1987/1988 SMA MTA Surakarta membuka penerimaan peserta didik baru. Siswa siswi SMA MTA ini berasal dari jarak jauh dan luar Surakarta, kebanyakan yang menyekolahkan di SMA MTA ini ialah para orangtua yang telah menjadi warga pengajian di MTA sendiri yang telah tersebar diberbagai daerah termasuk luar Jawa.

---

<sup>12</sup> Wawancara bersama Bapak Diastono selaku Kepala Sekolah SMA MTA Surakarta, Senin 21 November 2022, pukul 13.35, di ruang Kepala Sekolah

<sup>13</sup> Ibid

Dalam pengembangannya, SMA MTA memiliki daya dukung yang kuat. Dapat dilihat dari pembangunan gedung sekolah dan fasilitas yang dilakukan dengan gotong royong yang melibatkan warga pengajian MTA. Yayasan tidak mengharapkan keuntungan dari segi materi ataupun finansial. Yang diharapkan yayasan yaitu memiliki lulusan yang berkarakter Islami yang berlandaskan agama.

Sekolah Menengah Atas (SMA) MTA Surakarta telah mendapatkan akreditasi A. Dengan fasilitas asrama yang dimilikinya, SMA MTA berstatus Islamic Boarding School berdasarkan SK Yayasan No. 03.002/SK/VI/2008 tanggal 20 Juni 2008 tentang Penetapan *Islamic Boarding School* (IBS) di lingkungan pendidikan MTA.<sup>14</sup>

Dari latar belakang yang telah ditulis diatas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana dinamika perkembangan yang terjadi di SMA MTA Surakarta pada tahun 1987-2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika perkembangan SMA MTA Surakarta pada tahun 1987-2021?
2. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam perkembangan SMA MTA pada tahun 1987-2021?

---

<sup>14</sup> <https://www.smamta-ska.sch.id>. Diakses pada 24 Juli 2022, pukul 09.25

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian skripsi ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana dinamika perkembangan SMA MTA Surakarta pada tahun 1987-2021.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat dalam perkembangan SMA MTA pada tahun 1987-2021

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis
  - a. Diharapkan hasil penelitian ini berguna untuk sumbangan pemikiran khususnya bagi dunia Pendidikan Islam khususnya dalam bidang dinamika perkembangan sekolah Islam.
  - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi naskah publikasi yang berguna bagi akademisi.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi penulis dapat menambah wawasan pengalaman tentang Pendidikan Islam khususnya dalam bidang dinamika perkembangan pendidikan Islam.
  - b. Bagi SMA MTA Surakarta, penelitian ini dapat memberikan data yang bisa digunakan untuk menunjang akreditasi sekolah, mengetahui sejauh mana visi misi lembaga telah tercapai dan

mengetahui dinamika perkembangan SMA MTA Surakarta pada masa perintisan, masa revitalisasi dan masa perkembangan.

- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau pengembangan lebih lanjut serta sebagai bahan referensi terhadap penelitian sejenis dari penelitian ini.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan langsung di lapangan.<sup>15</sup> Penelitian lapangan yang akan dilakukan peneliti bertempat di SMA MTA Surakarta guna mencari data di lapangan terkait dinamika perkembangan serta faktor yang mendorong dan menghambat dalam proses perkembangannya.

Peneliti menggunakan metode kualitatif sejalan dengan pendapat David Williams yang mengartikan penelitian kualitatif sebagai proses mengumpulkan data pada suatu tempat dengan metode dan orang yang meneliti secara alamiah. Peneliti juga memanfaatkan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penelitian kualitatif ini. Sejalan dengan pendapat Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif pada umumnya memakai

---

<sup>15</sup> Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hlm.52.

metode wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>16</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *historis* atau sejarah yang dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan mampu mengumpulkan dan mengungkapkan sumber-sumber sejarah yang ada. Menurut Louis Gottchalk penelitian dengan menggunakan metode sejarah ialah proses merekonstruksi dan mengkaji sejarah untuk menemukan data yang benar dan autentik. Tahapan dalam penelitian sejarah melalui tahapan heuristik, kritik, intrepetasi, dan penyajian data.<sup>17</sup> Pada penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah dengan ilmu diakronis. Menurut Galtung ilmu diakronis ialah penelitian sejarah yang memanjang dalam waktu akan tetapi terbatas dalam ruang.<sup>18</sup>

Selain itu, pendekatan sejarah juga digunakan untuk mendukung konstruksi yang utuh dan teratur karena terdapat keterkaitan antar komponen yang membentuk satu kesatuan. Periodisasi adalah salah satu proses penataan waktu dengan pembagian beberapa era atau berdasarkan kriteria tertentu. Periodisasi dalam konteks sejarah sekolah dibagi dalam beberapa periode, hal ini akan mengungkapkan beberapa fase perkembangan di setiap

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4-5.

<sup>17</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 74-75.

<sup>18</sup> Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 5.

periode.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini berupaya untuk merekonstruksi dan menganalisis fenomena yang sejalan dengan dinamika perkembangan SMA MTA Surakarta pada masa perintisan, masa revitalisasi dan masa perkembangan beserta faktor yang mendorong dan menghambat pada proses perkembangannya.

### 3. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA MTA Surakarta yang beralamatkan di Jl. Kyai Mojo, Kel. Semanggi, Kec. Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57191. Sumber data dari penelitian ini ialah kepala sekolah kemudian data yang akan diperoleh ialah terkait dengan dinamika perkembangan SMA MTA Surakarta beserta faktor yang mendorong dan menghambat dinamika perkembangannya.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, antara lain :

#### a) Wawancara

Menurut Moelong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan

---

<sup>19</sup> Mohamad Ali & Ana Ratna, "Learning From The Success Of Character Education Model In Muhammadiyah Schools", ISSEDU Volume 2 Nomor 1, May 2018, hlm. 133.

terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>20</sup>

Peneliti melaksanakan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah guna memperoleh data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Wawancara dilakukan secara interaktif kemudian jawaban yang didapat dari hasil wawancara, peneliti catat dan direkam.

b) Observasi

Observasi yaitu suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>21</sup> Metode tersebut merupakan salah satu metode yang peneliti gunakan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap terkait dinamika perkembangan SMA MTA Surakarta pada tahun 1987-2021. Peneliti juga dapat mengamati secara langsung terkait situasi dan kondisi yang ada di SMA MTA Surakarta pada masa sekarang, baik dilihat dari bentuk bangunan, fasilitas yang terdapat di sekolah, maupun sarana dan prasarana.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara mencari data terkait

---

<sup>20</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), Hlm. 118.

<sup>21</sup> Ibid, hlm. 131.

sesuatu seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

Penulis menggunakan metode dokumentasi guna memperoleh data terkait keadaan wilayah SMA MTA Surakarta seperti keadaan sekolah, buku induk sekolah, visi misi sekolah, struktur organisasi, tenaga pendidik, jumlah siswa dan data yang lain terkait dinamika perkembangan SMA MTA Surakarta pada tahun 1987-2021.

#### 5. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini berguna untuk mempertanggungjawabkan validitas dan reabilitas pada penelitian yang telah dilaksanakan. Data yang telah diperoleh dikumpulkan, ditelaah, dan disusun berdasarkan fakta atau keadaan sesungguhnya. Oleh karena itu, peneliti harus memilih cara yang tepat dalam menguraikan data yang diperoleh. Validasi merupakan kecermatan peneliti dalam mendapatkan data yang terjadi pada objek dan data yang dilaporkan. Dengan kata lain data yang valid, seperti data yang diperoleh tidak ada perbedaan dengan data yang dilaporkan.

Keabsahan/kebenaran data dalam penelitian kualitatif dapat diuji melalui berbagai macam uji validitas. Dalam hal ini penulis memilih uji *credibility* dengan menggunakan teknik triangulasi.

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 274.

Kecukupan data ditentukan dengan triangulasi teknik dan metode. Triangulasi teknik adalah penggunaan berbagai teknik pengungkapan data pada sumber data dengan membandingkan nilai tes, hasil wawancara, dan data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan selama pengujian.<sup>23</sup> sedangkan triangulasi metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-*interview*.<sup>24</sup>

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi metode. triangulasi teknik, peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara melalui berbagai metode dalam pelaksanaannya. Setelah itu peneliti mengecek kembali antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama penelitian di SMA MTA Surakarta. Sedangkan Triangulasi metode, peneliti melakukan pengecekan metode pengumpulan data yakni apakah informasi dengan metode *interview* yang didapat sama dengan observasi, atau apakah hasil dari observasi tersebut sama dengan ketika melakukan *interview*.

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 170.

<sup>24</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 265.

## 6. Teknik Analisis Data

Data yang telah didapat akan dianalisis dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman analisis data merupakan langkah-langkah untuk memproses temuan penelitian yang telah di transkripsikan melalui proses reduksi data, model data dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Langkah pertama ialah reduksi data, maksud dari reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.<sup>25</sup> Langkah kedua yaitu model data, yang dimaksudkan disini ialah suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sedangkan langkah ketiga ialah penarikan/verifikasi kesimpulan.<sup>26</sup> Analisis data kualitatif dilakukan pada setiap kali data dikumpulkan atau dilakukan serentak dengan proses pengumpulan data yang pertama.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 130.

<sup>26</sup> Ibid, hlm. 131-133.

<sup>27</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 141-142.